

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Industri pariwisata Indonesia akhir-akhir ini sedang menjadi bahan perbincangan oleh masyarakat Indonesia, pasalnya industri pariwisata Indonesia setiap tahunnya semakin memiliki pamor di dunia internasional. Hal inilah yang menjadi sorotan oleh pemerintah Indonesia, karna tidak bisa dipungkiri bahwa sector pariwisata adalah penyumbang devisa terbesar bagi negara. Hal ini menarik karena kini pemerintah Indonesia memiliki satu sektor yang kuat dan dapat menjadi andalan untuk menarik pendapatan negara. Sehingga dari beberapa tahun terakhir pemerintah Indonesia mulai membangun dan melengkapi sara dan prasarana pariwisatanya.

UU No.10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan menyebutkan bahwa kepariwisataaan bertujuan untuk: 1) meningkatkan pertumbuhan ekonomi; 2) meningkatkan kesejahteraan rakyat; 3) menghapus kemiskinan; 4) mengatasi pengangguran; 5) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; 6) memajukan kebudayaan; 7) mengangkat citra bangsa; 8) memupuk rasa cinta tanah air; 9) memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan 10) mempererat persahabatan antar bangsa. Hal ini dapat diartikan bahwa sektor pariwisata menjadi sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan dan pendayagunaan sumber daya yang dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi

Industri pariwisata Indonesia memiliki tempat yang menarik untuk dikunjungi seperti daerah-daerah pedalaman yang indah, peninggalan tempat-tempat bersejarah, pantai, laut, gunung serta budaya dan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia yang dapat menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang mengunjungi Indonesia. Dalam industri pariwisata tak dapat dipisahkan dengan wisata kuliner, dimana wisata kuliner saat ini menjadi salah satu bentuk wisata yang memberikan dampak besar bagi perkembangan daerah. Salah satu nilai pentingnya adalah menumbuhkan dan mengembangkan potensi pangan lokal yang tampaknya mulai tergeser oleh produk luar negeri atau orientasi pangan luar negeri. Oleh karena itu, perlu upaya untuk meningkatkan potensi ekonomi tersebut dengan memberikan sentuhan atau dukungan yang menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk menikmati kuliner daerah. Pesona kuliner menjadi salah satu daya tarik yang membuat orang berkunjung ke Lembang. Budaya kuliner Lembang kini tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan zaman, yang tentunya membantu masyarakat atau warga sekitar untuk berkembang dalam kehidupan bisnis. Salah satu ciri khas di Lembang adalah segala jenis kuliner yang bahan bakunya terbuat dari susu, dengan demikian oleh-oleh khas lembang yang terkenal dan sering dicari oleh para wisatawan yaitu segala jenis makanan dan minuman yang bahan dasarnya terbuat dari susu. Warga lokal atau masyarakat Lembang pun berlomba-lomba untuk memunculkan segala jenis makanan unik yang bahan bakunya terbuat dari susu diantaranya ada tahu susu, bolu susu, kerupuk susu dan lain lain, selain makanan ada pula minuman yang

dikemas secara baik dan menarik yang dikeluarkan dan ada pula susu segar yang dijual eceran berbentuk literan.

Tahun 1949, koperasi peternak di Indonesia mendirikan sebuah wadah bernaung bernama Gabungan Petani Peternak Sapi Indonesia Pangalengan (GAPPSIP), namun pada tahun 1961 GAPPSIP meminibarkan diri karena tidak mampu menghadapi labilnya perekonomian Indonesia akan tetapi, karena pemerintah merasa sangat penting untuk membentuk suatu organisasi sebagai wadah bersatunya seluruh koperasi peternak sapi di Indonesia, maka pada tahun 1978 dibentuklah Badan Koordinasi Koperasi Susu Indonesia (BKCSI). Selanjutnya pada tahun 1970 BKCSI dibubarkan dan digantikan oleh Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI) sebagai koperasi sekunder persusuan sampai saat ini. Berikut merupakan data koperasi susu dan jumlah produksi susu di Jawa Barat, yaitu:

**Tabel 1. 1 Daftar Koperasi Susu di Jawa Barat beserta Produksinya tahun 2022**

No	Nama Koperasi	Total Produksi Susu (Ton)
1	KPSBU Lembang	34.689.435
2	KPBS Pangalengan	29.253.260
3	KUD Sarwa Mukti Cisarua	12.304.308
4	KUD Puspa Mekar	11.586.121
5	KSU Tandangsari Sumedang	10.183.082
6	KPGS Cikajang	9.639.830
7	KUD Mandiri Bayongbong	8.129.493
8	Karya Utama Sejahtera Cisarupan	5.753.710
9	KPSP Saluyu Kuningan	5.086.156
10	KPS Bogor	4.223.540
11	KUD Tani Mukti Ciwidey	3.227.356
12	KUD Sinar Jaya Ujung Berung	2.934.320
13	KSU Mitra Jaya Mandiri	2.414.066
14	KPS Cilawu	2.385.660
15	KUD Giri Tani Bogor	1.582.410

No	Nama Koperasi	Total Produksi Susu (Ton)
16	KUD Mitrayasa Tasikmalaya	1.478.770
17	KPS Gunung Gede	1.241.259
18	KPS Cianjur Utara	1.194.126
19	KPPS KUD Gemah ripah Sukabumi	1.174.663
20	KUD Makmur Selabintana	1.009.581
21	KUD Mandiri Cipanas	619.220
22	KUD Balebat Banjaran Majalengka	354.043
23	Bakti Sukaraja I	308.107
24	Cipta Karya Samarang	77.803
Jumlah		150.850.319

Sumber: GKSI Jawa Barat Tahun 2022 dan [www.Google.com](http://www.Google.com)

Table 1.1 daftar koperasi susu yang ada di Jawa Barat memiliki hasil produksi susu pertahun yang cukup tinggi. Dimana terdapat dua koperasi susu dengan jumlah pemasok terbesar se-Jawa Barat yaitu Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) yang terletak di Pangalengan dan Koperasi Peternak Susu Bandung Utara (KPSBU) yang terletak di Lembang. Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan atau disingkat KPBS Pangalengan merupakan sebuah koperasi yang beranggotakan para peternak sapi perah yang berada di Kecamatan Pangalengan, Bandung, Jawa Barat. Koperasi ini yang berdiri pada tahun 1969 merupakan koperasi berprestasi tahun 2007. Sepanjang perjalanannya, koperasi ini juga telah mendulang serangkaian prestasi nasional seperti penghargaan Koperasi Teladan Nasional (1982, 1984, dan 1985), Koperasi Mandiri (1988), dan Tanda Kehormatan Bintang Jasa Utama (1997).

Sementara itu, KPSBU Lembang didirikan oleh 35 orang peternak pada 8 Agustus 1971 dan terus berupaya menjadi model koperasi untuk mensejahterakan anggota Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang semakin berkembang dengan meningkatnya produksi susu yang dihasilkan dari tahun ke

tahun. Peningkatan itu turut didorong upaya pengembangan susu segar dengan adanya kerjasama dari PT Frisian Flag Indonesia (FFI) yang menampung pasokan dari KPSBU Lembang sejak tahun 2002. Tercatat hingga sekarang sekitar 6351 peternak menjadi anggota KPSBU. Pada umumnya sapi yang dipelihara adalah sapi bangsa Fries Holland (FI) dan peranakan FII. Pada saat ini, KPSBU menjadi salah satu koperasi terbaik di Indonesia. KPSBU menempati unitan pertama sebagai koperasi susu terbaik dan merupakan leader, baik dari segi manajemen pengembangan organisasi, maupun kualitas produk di Jawa Barat. Keberhasilan KPSBU dapat terukur dengan diberikannya penghargaan Indonesia Cooperative Award dari Kementrian Negara Koperasi dan UKM serta Majalah SWA pada tahun 2006. Pada tanggal 13 Juli 2008 KPSBU Lembang diresmikan oleh Gubernur Jabar Ahmad Heryawan menjadi KPSBU Jabar.

KPSBU Lembang merupakan Koperasi susu dengan jumlah produksi susu terbanyak di Jawa Barat di bandingkan koperasi-koperasi lain yang ada di Jawa Barat. Meskipun KPBS Pangalengan berdiri lebih awal dari pada KPSBU Lembang, namun jika dilihat dari perkembangannya, KPSBU Lembang dapat berkembang lebih cepat dan pemasarannya pun lebih besar dibandingkan dengan KPBS Pangalengan, terbukti dengan adanya penghargaan sebagai koperasi susu dengan tingkat produsen terbesar se-Indonesia. Akan tetapi produk KPSBU Lembang belum memiliki produk sebanyak KPBS Pangalengan. Untuk jenis produknya pun KPSBU Lembang sudah memiliki merk sendiri dengan nama Freshtime, dan kemasannya pun lebih menarik dibandingkan dengan kemasan susu cup di KPBS Pangalengan. Selain itu dengan adanya tempat wisata baru yang

berdiri di daerah Lembang, pemasaran produk KPSBU Lembang menjadi lebih pesat dibandingkan KPBS Pangalengan.

KPSBU Lembang memiliki beberapa masalah yang dialami, seperti pada laporan tahunannya yang menunjukkan bahwa target penjualan tidak sesuai dengan rencana anggaran yang kadang menguntungkan dan kadang pula merugikan seperti halnya yang terjadi pada tahun 2022 produksi susu 58.188.223 liter, sedangkan menurut rencana anggaran tahun 2022 64.552.117,50 liter, yang diartikan produksi susu tahun 2022 turun sebesar 2,83%. Tidak setiap tahun KPSBU mengalami kerugian karena tidak tercapainya target yang sudah ditentukan, ada kalanya KPSBU melebihi target, seperti pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 5,79%. Oleh karena itu dapat disimpulkan jika perencanaan yang dilakukan KPSBU kurang akurat.

Permasalahan KPSBU Lembang berikutnya yaitu dalam produk susu dan yoghurt, seperti yang diketahui bahwa produk tersebut memiliki batas kadaluarsa yang sebentar yaitu hanya mampu bertahan selama satu bulan, oleh karena itu seringkali KPSBU mengalami kerugian. Perencanaan produksi dilakukan berdasarkan target penjualan yang dilakukan pada RAT (Rapat Anggota Tahunan) yang dilakukan setiap akhir tahun berdasarkan penjualan masa lalu yang setiap tahunnya di tambah atau di kurangi dari hasil penjualan tahun sebelumnya. Seperti halnya jika produksi melebihi kebutuhan konsumen dan mencapai batas kadaluarsa maka produk tersebut tidak dapat dijual. Data berikut ini merupakan data peramalan penjualan freshtime susu cup dan freshtime yoghurt cup tahun 2022:

**Tabel 1.2 Data Peramalan Penjualan Produk/Bulanan Freshtime Susu Tahun 2022**

No	Bulanan	Peramalan perusahaan (cup)	Penjualan Aktual (cup)	Selisih
1	Januari	6.117	6.902	-785
2	Februari	5.115	4.778	337
3	Maret	6.212	6.233	-21
4	April	4.730	3.207	1.523
5	Mei	5.752	5.659	93
6	Juni	5.131	5.744	-613
7	Juli	4.790	6.491	-1.701
8	Agustus	7.504	5.025	2.479
9	September	7.084	5.058	2.026
10	Oktober	8.083	4.870	3.213
11	November	6.109	5.054	1.055
12	Desember	5.933	5.989	-56
<b>Total</b>		<b>72.560</b>	<b>65.010</b>	<b>-7.550</b>
<b>Rata-rata/Bulan</b>		<b>6.047</b>	<b>5.418</b>	<b>-629</b>
<b>Rata-rata/Hari</b>		<b>202</b>	<b>181</b>	<b>21</b>

Sumber: Laporan Produksi KPSBU Lembang tahun 2022 dan diolah kembali oleh penulis untuk kepentingan penelitian.

**Tabel 1.3 Data Peramalan Penjualan Produk/Bulanan Freshtime Yoghurt Tahun 2022**

No	Bulanan	Peramalan perusahaan (cup)	Penjualan Aktual (cup)	Selisih
1	Januari	9.399	9.532	-133
2	Februari	7.566	6.773	793
3	Maret	8.980	8.400	580
4	April	7.461	5.623	1.838
5	Mei	8.616	8.494	122
6	Juni	7.300	7.000	300
7	Juli	7.937	8.736	-799
8	Agustus	11.427	7.689	3.738
9	September	9.918	6.686	3.232
10	Oktober	8.202	6.973	1.229
11	November	6.915	6.658	257
12	Desember	8.962	7.145	1.817
<b>Total</b>		<b>102.683</b>	<b>89.709</b>	<b>-12.974</b>
<b>Rata-rata/Bulan</b>		<b>8.557</b>	<b>7.476</b>	<b>-1.081</b>
<b>Rata-rata/Hari</b>		<b>285</b>	<b>249</b>	<b>-36</b>

Sumber: Laporan Produksi KPSBU Lembang tahun 2022 dan diolah kembali oleh penulis untuk kepentingan penelitian.

Dari kedua tabel di atas menunjukkan jika penjualan perbulanan susu dan yoghurt cup di KPSBU Lembang tidak konsisten dengan target penjualannya, sedangkan untuk target yang dimiliki KPSBU Lembang menjual freshtime susu cup 150ml dengan penjualan 202 cup perhari dan untuk freshtime yoghurt cup 180ml dengan penjualan 285 cup perhari. Mengingat Lembang saat ini menjadi daerah tujuan wisata para wisatawan dan seringkali menjadikan freshtime susu cup dan freshtime yoghurt cup sebagai *icon* minuman khas kota Lembang, menyebabkan masalah KPSBU kekurangan produk freshtime susu cup dan freshtime yoghurt cup tersebut, hal ini disebabkan KPSBU hanya terpacu pada target penjualan tahun depan dan meramalkan penjualan tidak menggunakan metode ilmiah, melainkan hanya meramalkan penjualan berdasarkan data penjualan tahun lalu secara manual dan tidak menggunakan teori yang ilmiah, baik itu untuk peramalan produksi susu per tahun, peramalan penjualan freshtime susu cup dan freshtime yoghurt cup. Sehingga dilihat dari permasalahan diatas maka penulis melakukan penelitian di KPSBU Lembang dikarenakan KPSBU Lembang memiliki perbedaan antara rencana produksi dan realisasi serta perencanaan produknya pun tidak relevan yang menyebabkan perbedaan antara produksi dan permintaan.

Keberhasilan suatu perusahaan dicerminkan oleh kemampuan manajemen dalam memanfaatkan peluang secara optimal untuk mencapai penjualan dan laba yang diharapkan. Kesalahan utama yang sering terjadi ketika membuat rencana penjualan yang sulit direalisasikan adalah kesalahan dalam pembuatan prediksi penjualan yang tepat. Jika prediksi penjualan dibuat terlalu tinggi, maka biaya produksi membengkak dan seluruh investasi yang ditanamkan menjadi kurang



efisien. Sebaliknya juga apabila prediksi penjualan dibuat terlalu kecil maka perusahaan akan menghadapi kehabisan persediaan (*Stock out*), sehingga pelanggan terpaksa menunggu lama untuk produksi yang diinginkan.

Peramalan (*forecasting*) adalah suatu proses atau aktivitas memperkirakan kejadian-kejadian yang akan datang atau terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu, masa kini dengan suatu metode ilmiah tertentu atau disebut statistik yang bertujuan mempermudah dalam pengambilan keputusan, merencanakan suatu sistem penjadwalan dan pengendalian produksi serta sebagai bahan masukan bagi defisi produk desain untuk mengurangi dan mengganti produk yang kurang menguntungkan. Hasil peramalan penjualan mampu memberikan gambaran tentang masa depan penjualan sebuah perusahaan yang memungkinkan manajer membuat sebuah perencanaan, menciptakan peluang bisnis maupun mengatur pola investasi.

Pentingnya peramalan penjualan dapat menjadi dasar untuk suatu rencana jangka pendek, menengah ataupun jangka Panjang sebuah perusahaan. Peramalan dibutuhkan karena terdapat *time lag* atau *delay* antara ketika suatu kebijakan perusahaan ditetapkan dengan implementasi atau sebagai dasar penyusutan bisnis disuatu perusahaan sehingga bias meningkatkan efektivitas sebuah rencana bisnis.

Sedangkan Perencanaan produksi merupakan suatu proses untuk menentukan jumlah dan jenis produk yang akan diproduksi dan menentukan waktu penyelesaian proses produksi dengan tepat, melalui pengelolaan dan pengorganisasian faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien. Tujuan dari perencanaan produksi yaitu untuk mengembangkan

suatu rencana produksi menyeluruh yang fisibel dan optimal. Fisibel berarti dapat memenuhi permintaan pasar dan sesuai dengan kapasitas yang ada, sedangkan optimal berarti menggunakan sumber daya sebijaksana mungkin dengan pengeluaran biaya serendah mungkin. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan penetapan perencanaan produksi yang cukup optimal, diperlukan proses peramalan permintaan produksi dengan metode yang tepat, serta menggunakan faktor-faktor penentu yang sesuai dengan metode peramalan yang diterapkan. Salah satu elemen penting dalam proses peramalan adalah tersediannya data historis permintaan atau penjualan produk yang diramalkan untuk digunakan sebagai dasar peramalan di masa yang akan datang.

Peramalan yang dilakukan KPSBU Lembang didasari dari target penjualan yang didapat pada RAT (Rapat Anggota Tahunan) yang dilakukan setiap akhir tahun berdasarkan penjualan masa lalu yang setiap tahunnya di tambah atau di kurangi dari hasil penjualan tahun sebelumnya. Peramalan ini terindikasi kurang efektif dikarenakan terdapat selisih diantara hasil peramalan yang dilakukan perusahaan dengan tingkat realisasi penjualannya. Selisih ini membuat KPSBU Lembang sering kali mengalami kerugian karena batas kadaluarsa kedua produk tersebut hanya memiliki batas kadaluarsa satu bulan, jika peramalan tidak sesuai dengan permintaan maka kedua produk tersebut tidak dapat dijual.

Atas berbagai pertimbangan tersebut, peneliti akan lebih spesifik pada peramalan penjualan dengan pendekatan metode peramalan kuantitatif (metode *Moving Average*, *Exponential Smoothing* dan *Least Square*). Metode kuantitatif dipercaya lebih akurat dalam meramalkan penjualan dimasa yang akan datang

karena penelitiannya lebih sistematis. Dengan menggunakan data-data penjualan masalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (metode *Moving Average*, *Exponential Smoothing* dan *Least Square*) sebagai dasar penetapan perencanaan produksi susu cup dan yoghurt cup dengan tiga pendekatan strategi yang dapat dilakukan perusahaan, yaitu *Level Method*, *Chase Strategy*, dan *Compromise Strategy*. Kajian penelitian ini penulis berikan judul “**Analisis Peramalan Penjualan Dalam Menetapkan Perencanaan Produksi di KPSBU Lembang Jawa Barat**”.

### **1.3 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan mengidentifikasi dan merumuskan masalah dari penelitian sebagai berikut:

#### **1.2.1 Identifikasi Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai peramalan dan perencanaan produksi yang dilakukan oleh KPSBU Lembang. Adapun permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Peramalan didasarkan pada hasil penjualan periode sebelumnya
2. Masih terdapat selisih antara peramalan dengan penjualan yang terjadi.
3. Perencanaan produksi dilakukan berdasarkan peramalan yang telah dilakukan.
4. Terdapat penjualan pertahun yang hasil penjualannya melebihi target penjualan perusahaan.

5. Terdapat penjualan pertahun yang hasil penjualannya kurang dari target penjualan perusahaan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang penelitian tersebut, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peramalan penjualan yang dibuat oleh KPSBU Lembang
2. Bagaimana perencanaan produksi yang dilakukan oleh KPSBU Lembang
3. Bagaimana penerapan metode peramalan penjualan dengan menggunakan *Moving Average*, *Exponential Smoothing* dan *Least Square* pada penjualan susu cup dan yoghurt cup di KPSBU Lembang
4. Bagaimana perbandingan perencanaan produksi yang dilakukan oleh KPSBU Lembang dengan perencanaan produksi yang dilakukan atas dasar metode peramalan terpilih.

### **1.2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan yang harus dicapai yang mengacu pada rumusan masalah penelitian, tujuan yang dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Peramalan Penjualan yang dibuat oleh KPSBU Lembang
2. Perencanaan produksi yang dilakukan oleh KPSBU Lembang
3. Penerapan metode peramalan penjualan dengan menggunakan *Moving Average*, *Exponential Smoothing* dan *Least Square*

4. Perbandingan perencanaan produksi yang dilakukan oleh KPSBU dengan perencanaan produksi yang dilakukan atas dasar metode peramalan terpilih

### **1.3. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan dapat berguna juga bagi mereka yang membacanya:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat memperkaya teori-teori mengenai metode peramalan dan perencanaan produksi.
2. Dapat memperkaya konsep atau teori yang menunjang perkembangan ilmu pengetahuan bidang kajian manajemen operasi.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang analisis peramalan penjualan dengan mengetahui langkah-langkah untuk menganalisis peramalan penjualan serta mengetahui rumus-rumus dan cara menghitung analisis peramalan penjualan. Juga sebagai bekal pengetahuan di dunia kerja kelak agar tidak salah mengambil keputusan produksi.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat bagi pihak yang membutuhkan antara lain:

- A. Bagi penulis

1. Untuk menambah pengetahuan lebih tentang peramalan penjualan dan perencanaan produksi.
2. Mengetahui secara langsung peramalan penjualan dan perencanaan produksi yang dilakukan oleh KPSBU Lembang
3. Menjadi lebih mengerti penerapan metode peramalan dan perencanaan produksi pada perusahaan.
4. Dapat memahami bagaimana proses produksi tahu pada KPSBU Lembang.
5. Dapat mengimplementasikan teori dan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan pada dunia kerja.

#### B. Bagi perusahaan

1. Dapat memberi masukan atau saran bagi perusahaan tentang bagaimana peramalan dan perencanaan produksi yang baik.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menggunakan teori dari penulis.
3. Sebagai bahan evaluasi terhadap peramalan dan perencanaan produksi yang digunakan oleh perusahaan

#### C. Bagi pihak lain

Dapat dipergunakan sebagai referensi oleh penulis lain dalam memahami metode peramalan dalam menetapkan perencanaan produksi dalam suatu perusahaan dan sebagai referensi untuk penyusunan skripsi.